

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan metode penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, serta metode penelitian ini adalah salah satu usaha guna menjawab semua permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Penggunaan metode penelitian yang tepat sangatlah penting, dikarenakan berkaitan erat dengan hasil penelitian yang ingin disajikan dalam penelitian dan guna mencapai tujuan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, sehingga peneliti mendapatkan data maupun informasi yang diperlukan. Dalam Umar (2008) :

Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan antarvariabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir. (hlm. 6)

Sedangkan menurut sarwono (dalam kuntjojo, 2009, hlm. 39) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Desain yang dipilih dalam penelitian yang berjudul penanggulangan penyimpangan sosial pornografi melalui penanaman tata tertib sekolah berbasis nilai agama islam pada siswa/i smp Assalaam Bandung adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah ‘prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

Penggunaan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini mendalami mengenai pornografi yang kemudian akan dijabarkan melalui kata-kata sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disusun pada rumusan masalah diatas.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan meneliti mengenai penanggulangan penyimpangan sosial pornografi melalui penanaman tata tertib sekolah berbasis nilai agama Islam pada siswa/i SMP Assalaam Bandung. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah ‘prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Pupung Saeful Rahmat (2011 : 3) dasar penelitian kualitatif adalah :

- a. Pendekatan fenomenologis. Dalam pandangan fenomenologis, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi-situasi tertentu.
- b. Pendekatan interaksi simbolik. Dalam pendekatan interaksi simbolik diasumsikan bahwa objek orang, situasi dan peristiwa tidak memiliki pengertian sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan pada mereka. Pengertian yang diberikan orang pada pengalaman dan proses penafsirannya esensial dan menentukan.
- c. Pendekatan kebudayaan. Untuk menggambarkan menurut perspektif ini, seorang peneliti mungkin dapat memikirkan suatu peristiwa dimana manusia diharapkan berperilaku secara baik. Pendekatan ini mengatakan bahwa bagaimana sebaiknya diharapkan berperilaku dalam suatu latar kebudayaan.
- d. Pendekatan etnometodologi. Etnometodologi berupaya untuk memahami bagaimana masyarakat memandang, menjelaskan dan menggambarkan tata hidup mereka sendiri. Etnometodologi berusaha memahami bagaimana orang-orang mulai melihat, menerangkan, dan menguraikan keteraturan dunia tempat mereka

hidup. Seorang peneliti kualitatif yang menerapkan sudut pandang ini berusaha menginterpretasikan kejadian dan peristiwa sosial sesuai dengan sudut pandang dari objek penelitiannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pendekatan yang paling cocok dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun ciri-ciri dari pendekatan kualitatif menurut Pupung Saeful Rahmat (2011 : 4), yaitu sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*)
- b. Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara
- c. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.
- d. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi.
- e. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya. Dengan demikian maka apa yang ada dibalik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif. Mengutamakan data langsung "*first hand*". Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada penelitiannya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan.
- f. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data.
- g. Mementingkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
- h. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya.
- i. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dan segi pendiriannya.
- j. Verifikasi, penerapan metode ini antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
- k. Pengambilan sampel secara purposif. Metode kualitatif menggunakan sampel yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

- l. Menggunakan “*audit trail*”. Metode yang dimaksud adalah dengan mencantumkan metode pengumpulan dan analisis data.
- m. Mengadakan analisis sejak awal penelitian. Data yang diperoleh langsung dianalisa, dilanjutkan dengan pencarian data lagi dan dianalisis, demikian seterusnya sampai dianggap mencapai hasil yang memadai.
- n. Teori bersifat dari dasar. Data yang diperoleh dari penelitian dilapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori.

Dari pemaparan ciri-ciri pendekatan kualitatif diatas, maka jenis penelitian yang cocok digunakan dalam penelitian ini ada penelitian deskriptif analisis. dikarenakan penelitian ini berupaya memaparkan data-data hasil pengamatan dan wawancara kemudian dianalisis sehingga dapat memaparkan mengenai upaya sekolah menanggulangi penyimpangan sosial pornografi melalui penanaman tata tertib sekolah berbasis nilai agama Islam di SMP Assalaam Bandung.

Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang memperhatikan masalah dan fakta-fakta yang ada dilapangan hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nawawi (1983 hlm. 64), metode penelitian deskriptif mempunyai 2 ciri pokok : (1) memusatkan perhatian pada masalah masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah yang bersifat aktual. (2) menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional. Serta menurut Mely G. Tan (dalam Soejono : 22) mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan tujuan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Dengan demikian penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang memaparkan fakta-fakta permasalahan yang ada dilapangan.

Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya memberikan sebuah pemaparan mengenai permasalahan yang terjadi saja, akan tetapi data yang telah didapatkan kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Sony

Atmajaya (2017 hlm. 46), penelitian deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

3.2 Lokasi Penelitian dan Patisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai upaya penanggulangan penyimpangan sosial pornografi melalui tata tertib sekolah berbasis nilai agama Islam, dilakukan disalah satu sekolah swasta yang ada di kota Bandung, yakni di SMP Assalaam Bandung yang berlokasi di Jalan sasak gantung nomor 12-14 Kelurahan Balong Gede, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti memilih penelitian di tempat ini dikarenakan

- a) SMP Assalam Bandung memiliki keunikan tersendiri dalam melaksanakan upaya penanggulangan penyimpangan sosial pornografi, yakni dengan berusaha menanamkan nilai-nilai ibadah sholat sehingga menjadi benteng yang kuat bagi anak sehingga tidak melakukan penyimpangan.
- b) Belum adanya penelitian mengenai penanggulangan penyimpangan sosial pornografi melalui tata tertib sekolah berbasis nilai agama Islam pada siswa/I Assalaam Bandung,
- c) Terdapat beberapa kasus yang menimpa siswa/I yang berkaitan dengan penyimpangan sosial pornografi sehingga mendorong peneliti untuk menelaah lebih jauh bagaimana sekolah menangani penyimpangan tersebut.

3.2.2 Patisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru, siswa, serta orang tua siswa di SMP Assalaam Bandung. Partisipan ini melibatkan beberapa unsur sekolah dan orang tua, hal ini dikarenakan sebagai bentuk usaha guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Partisipan utama dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa sebagai objek utama yang akan diteliti apakah melakukan penyimpangan sosial pornografi ataupun tidak, serta jika terbukti terdapat siswa yang melakukan penyimpangan sosial pornografi maka peneliti bermaksud mengukur sejauh mana penyimpangan yang terjadi.
- b. Partisipan selanjutnya adalah pihak sekolah yang dikhususkan kepada kesiswaan, hal ini dikarenakan kesiswaan adalah guru yang secara khusus menangani setiap yang berkaitan dengan siswa oleh karena itu jika kita ingin mengetahui mengenai sejauh mana penyimpangan pornografi dikalangan siswa dan bagai mana penanggulangan pornografi melalui tata tertib sekolah berbasis nilai agama maka tokoh yang paling tepat untuk menjawab dan yang mengetahui lebih dalam mengenai hal tersebut adalah kesiswaan.
- c. Partisipan yang ketiga adalah orang tua siswa yang melakukan penyimpangan sosial pornografi, hal ini dikarenakan orang tua adalah orang yang senantiasa mendampingi siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat melihat perkembangan anak. Kaitannya dalam penelitian ini, orang tua dapat mengamati secara langsung perkembangan penanganan anak yang melakukan penyimpangan sosial pornografi yang ditangani oleh pihak sekolah dengan cara penanaman nilai agama pada tata tertib sekolah, sehingga dapat dilihat apakah tata tertib sekolah yang berbasis agama dapat mengatasi penyimpangan sosial dengan efektif ataupun tidak.

Pemilihan partisipan diatas didasari atas beberapa indikator dibawah ini:

Indikator Pemilihan Partisipan

No.	Partisipan	Indikator
1.	Wakil Kepala sekolah Bidang Kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pihak sekolah yang menangani setiap permasalahan siswa - Yang menangani permasalahan penyimpangan sosial pornografi - Yang memiliki kewenangan mengatur dan merumuskan tata tertib
2.	Guru Bimbingan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> - Pihak sekolah yang menangani setiap permasalahan siswa - Yang menangani permasalahan penyimpangan yang dilakukan anak - Yang memiliki tugas melakukan pendampingan pada anak
2.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang melakukan penyimpangan sosial pornografi. - Sedang dalam pengawasan kesiswaan dikarenakan melakukan penyimpangan sosial pornografi

3.	Orang Tua Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua yang anaknya melakukan penyimpangan sosial pornografi - Orang tua yang melakukan komunikasi secara aktif dengan pihak sekolah guna menangani anaknya yang pernah melakukan penyimpangan sosial.
----	-----------------	--

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan unsur yang sangat penting dan tidak akan pernah lepas dari sebuah penelitian, seperti halnya yang di kemukakan oleh Arikunto (dalam Ridwan, 2002, hlm. 24) mengemukakan bahwa ‘instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya’. Menurut Sugiyono (2009) menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif manusia dijadikan instrumen yang digunakan yaitu dirinya sendiri atau peneliti itu sendiri yang dijadikan instrumen hal ini dikarenakan bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dilakukan. (hlm. 59)

Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini, dikarenakan dalam penelitian ini manusia atau peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitiannya. Peneliti selain sebagai perencana juga pelaku atau yang mengeksekusi semua tindakan yang sudah direncanakan selama penelitian di lapangan. Dengan demikian, peneliti menjadi faktor kunci dalam mengembangkan hasil penelitian.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 224-225) “teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat strategis dalam penelitian karena tujuan

penelitian adalah mengenai pengumpulan data untuk diperoleh”. Guna menjawab permasalahan yang dituangkan kedalam rumusan masalah diatas, maka peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 203) mengemukakan bahwa “metode pengumpulan data berupa observasi adalah teknik pengumpulan data yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa observasi merupakan pengamatan dilapangan penelitian yang bertujuan untuk mendapat data informasi tentang suatu masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian observasi digunakan apabila penelitian tersebut menyangkut perilaku manusia, proses kerja, sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan di lingkungan sekolah, khususnya siswa-siswa yang melakukan penyimpangan sosial pornografi sehingga tindakan apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani penyimpangan tersebut sehingga tidak terulang. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti adalah dengan mengamati data awal yang dikeluarkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sehingga dapat mengetahui seberapa besar penyimpangan pornografi yang dilakukan oleh siswa yang ada di SMP Assalaam Bandung.

Selain itu peneliti juga akan mengamati proses penerapan nilai-nilai agama Islam yang ada dalam tata tertib sekolah guna menanggulangi penyimpangan sosial pornografi, dengan demikian peneliti akan mengamati keadaan dan setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah guna mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam yang tertuang ke dalam tata tertib sekolah.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara. Metode wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 317) wawancara merupakan pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Bungin (2001, hlm. 100) mengemukakan bahwa wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan)”. Dengan demikian, maka metode wawancara adalah sebuah metode penunjang yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian. Serta wawancara adalah sebuah proses dimana pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan narasumber atau partisipan dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada orang yang bertindak sebagai informan dan subjek penelitian secara tatap muka. Hal itu agar peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan masalah penelitian sehingga dapat digunakan sebagai materi dalam penelitian yang dilakukan. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari pihak sekolah dan siswa mengenai penanggulangan penyimpangan sosial pornografi melalui penanaman tata tertib sekolah berbasis nilai agama Islam pada siswa/i SMP Assalaam Bandung.

Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mewawancarai terlebih dahulu pihak sekolah dalam hal ini wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sehingga peneliti mendapatkan data awal mengenai siapa saja siswa yang melakukan penyimpangan sosial pornografi, serta fungsi mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan adalah untuk mengetahui cara pengimplementasian tata tertib

sekolah dalam penanggulangan penyimpangan sosial pornografi. Barulah kemudian mewawancarai siswa-siswa yang melakukan penyimpangan sosial pornografi sehingga peneliti mendapatkan gambaran sejauh mana penyimpangan pornografi yang pernah dilakukan, kemudian langkah terakhir dalam wawancara adalah dengan cara menemui orang tua siswa yang melakukan penyimpangan sosial pornografi guna mengetahui dampak dari penanaman tata tertib sekolah yang berbasis nilai-nilai agama.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 329) mengemukakan bahwa “studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara”. Hasil wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya atau memiliki nilai kredibilitas jika didukung dengan adanya sebuah bukti konkrit, baik berupa tulisan, gambar hidup, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumentasi dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan data. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menunjang observasi dan wawancara adalah dengan mempersiapkan kamera dan alat perekam suara untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama meneliti di sekolah tersebut. Serta dokumen-dokumen penunjang penelitian seperti daftar siswa yang melakukan penyimpangan sosial pornografi, lembar tata tertib sekolah, surat-surat, foto dan lain sebagainya.

d. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian sehingga dengan studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan pengembangan kebijakan publik serta literatur yang berkaitan dengan kenakalan remaja atau penyimpangan

sosial yang dilakukan oleh anak usia remaja awal. Dengan demikian, untuk menambah literatur dalam penelitian tersebut, peneliti mempelajari terlebih dahulu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan tersebut dan mempelajari jurnal-jurnal dan skripsi hasil penelitian sebelumnya mengenai implementasi nilai kedisiplinan siswa.

3.3.2 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Sebelum peneliti ke lapangan dan melakukan penelitian maka peneliti harus menyusun alat untuk mengumpulkan data terlebih dahulu. Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi. Adapun penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Peneliti menyusun kisi-kisi penelitian dengan tujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian agar memudahkan dalam alat pengumpulan data. Oleh sebab itu, ketika melakukan wawancara dan observasi mengenai penanggulangan penyimpangan sosial pornografi melalui penanaman tata tertib sekolah berbasis nilai agama islam pada siswa/i SMP Assalaam Bandung tidak akan jauh dari kisi-kisi penelitian dan akan memudahkan bagi peneliti dalam membuat daftar pertanyaan wawancara maupun pengamatan observasi.

b. Penyusunan alat pengumpul data

Penyusunan alat pengumpulan data ini bertujuan untuk mempermudah dalam menentukan alat pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan wawancara kepada pihak yang dibutuhkan datanya yang berada di lingkungan SMP Assalaam Bandung.

c. Penyusunan pedoman wawancara

Tirta Utama Somantri, 2017

UPAYA SEKOLAH MENANGGULANGI PENYIMPANGAN SOSIAL PORNOGRAFI MELALUI PENANAMAN TATA TERTIB SEKOLAH BERBASIS NILAI AGAMA ISLAM DI SMP ASSALAAM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum melakukan wawancara perlu disusun terlebih dahulu pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah sehingga wawancara yang dilakukan dapat terarah. Adapun pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan penelitian mengenai penelitian yang akan dilakukan mengenai implementasi nilai kedisiplinan pada siswa.

d. Penyusunan pedoman observasi

Pedoman observasi disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan di lingkungan SMP Assalaam Bandung.. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti di SMP Assalaam Bandung sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan mengenai penanggulangan penyimpangan sosial pornografi melalui penanaman tata tertib sekolah berbasis nilai agama Islam pada siswa/i SMP Assalaam Bandung

3.3.3 Teknik Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 334) menyatakan bahwa “analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan bahan-bahan lainnya secara sistematis agar dapat dipahami atau dimengerti sehingga temuan dalam penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain”. Analisis data dilakukan dalam penelitian kualitatif sifatnya lebih induktif, sebab analisis berdasarkan data yang telah diperoleh kemudian dikembangkan ke dalam pola hubungan tertentu dan menjadi sebuah informasi. Kemudian dalam menganalisis data hasil penelitian selama di sekolah, peneliti akan menyusun data-data informasi mengenai penerapan nilai-nilai agama guna penanggulangan penyimpangan sosial yang dilakukan oleh siswa sehingga menjadi sebuah informasi baru

bagi kalangan masyarakat dan pihak sekolah dalam mengatasi masalah penyimpangan yang dilakukan oleh siswa.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 246) mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*’. Berikut ini bahasan mengenai teknik analisis data, diantaranya :

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Pada tahap ini peneliti berusaha memilih data yang diperoleh dari lapangan, yaitu data yang mendeskripsikan mengenai nilai-nilai islam yang dimasukkan kedalam tata tersekolah sehingga dapat menggulangi penyimpangan sosial pornografi yang terjadi dikalangan pelajar.

b. *Data Display*(penyajian data)

Penyajian data (*data display*) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan menyajikan data secara terperinci dan mencari pola hubungannya dengan rumusan masalah. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami data informasi dari hasil pengamatan mengenai nilai-nilai islam yang dimasukan kedalam tata tersekolah sehingga dapat menggulangi penyimpangan sosial pornografi. Selanjutnya peneliti akan

menyajikan data dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh selama di lingkungan sekolah tersebut.

c. *Conclusion Drawing Verification*

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Pada tahap penyimpulan data, peneliti akan menguraikan data dengan kata-kata singkat yang penuh makna sehingga hasil penelitian mudah dimengerti. Kesimpulan ditarik berdasarkan uraian data-data informan penelitian selama di sekolah.

Demikian lah teknik pemaparan mengenai teknik pengolahan data yang akan peneliti lakukan guna menjawab setiap permasalahan yang telah dirumuskan di rumusan masalah.

3.3.4 Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam suatu penelitian dengan pengujian keabsahan data penelitian dapat dikatakan layak dan benar ataupun sebaliknya. Terdapat empat cara dalam menguji keabsahan data yaitu:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti akan memperpanjang keikutsertaan dalam setiap kegiatan siswa dan penerapan tata tertib yang dilakukan oleh guru selama di sekolah, yaitu dengan menambah waktu mengunjungi sekolah hampir setiap hari selama proses penelitian di lapangan sehingga waktu pengamatan lebih panjang dan akan mendapatkan data secara terperinci dan mendalam. Adapun lamanya perpanjangan penelitian ini didasarkan kepada kebutuhan peneliti untuk melakukan cek ulang terhadap data yang telah didapat.

2) Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Moleong (2000, hlm. 178) menyatakan

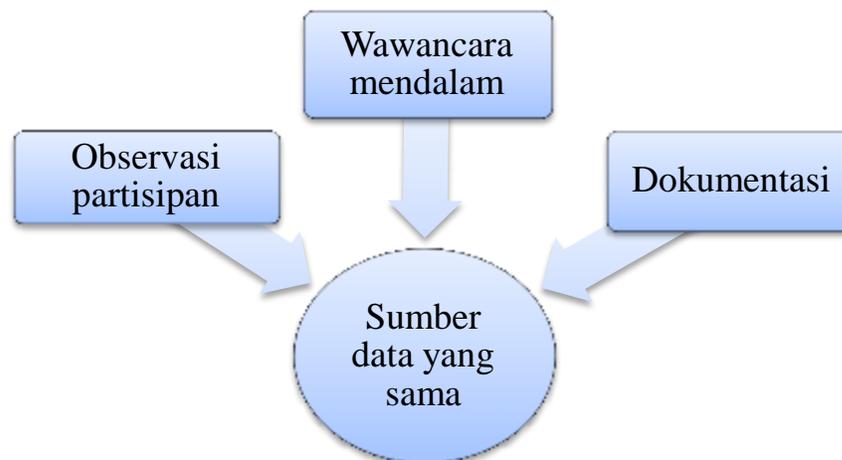
Tirta Utama Somantri, 2017

UPAYA SEKOLAH MENANGGULANGI PENYIMPANGAN SOSIAL PORNOGRAFI MELALUI PENANAMAN TATA TERTIB SEKOLAH BERBASIS NILAI AGAMA ISLAM DI SMP ASSALAAM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu objek lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”. Peneliti akan melakukan triangulasi supaya data yang diperoleh lebih valid dan realibel. Pertama, triangulasi sumber data akan dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, siswa yang melakukan penyimpangan sosial pornografi, dan orang tua yang anaknya melakukan penyimpangan pornografi guna mengetahui data penyimpangan sosial pornografi yang terjadi, sejauh mana penyimpangan tersebut, dan bagaimana penerapan tata tertib berbasis nilai agama apakah memberikan dampak atau tidak dalam penanggulangan pornografi. Kedua, triangulasi teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data, peneliti akan melakukan triangulasi waktu pada pagi hari, siang hari, dan sore hari.

Bagan 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data



Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 84)

Bagan diatas merupakan bagan triangulasi menurut yang digambarkan oleh Sugiyono.

1. Menggunakan bahan referensi

Tirta Utama Somantri, 2017

UPAYA SEKOLAH MENANGGULANGI PENYIMPANGAN SOSIAL PORNOGRAFI MELALUI PENANAMAN TATA TERTIB SEKOLAH BERBASIS NILAI AGAMA ISLAM DI SMP ASSALAAM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bahan referensi berguna untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa dokumentasi wawancara, maupun dokumentasi SMP Assalaam Bandung. Selain itu, bahan referensi lain seperti buku maupun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan referensi agar data yang didapatkan teruji keabsahannya.

2. Mengadakan pengecekan

Pengecekan dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, misalnya ketika peneliti telah melakukan wawancara terhadap partisipan, partisipan yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, siswa, dan orang tua siswa, maka peneliti menyebutkan garis besarnya hasil wawancara dengan maksud agar partisipan dapat memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang.